I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Udang vaname pertama kali muncul di Indonesia bertujuan untuk menggantikan udang windu yang saat itu rentan terserang penyakit. Tepatnya tahun 2001, udang vaname diperkenalkan kepada masyarakat Indonesia khususnya para pembudidaya. Hal tersebut mendapat respon baik dari masyarakat dikarenakan udang vaname memiliki beberapa keunggulan apabila dibandingkan dengan udang windu (Fikriyah *et al.*, 2023).

Menurut Ningsih *et al.*, (2021) udang vaname telah mendapatkan perhatian dari masyarakat pembudidaya karena berbagai keunggulannya, hingga mampu menggantikan udang windu. Salah satu keunggulan utama udang vaname adalah sifat euryhaline, yaitu kemampuan untuk mentoleransi berbagai tingkat salinitas. Udang vaname dapat hidup dalam kisaran salinitas 0,5 hingga 45 ppt. Selain itu, menurut Afrianto dan Muqsith (2014), udang vaname juga memiliki kemampuan untuk memanfaatkan seluruh area habitatnya, dari dasar hingga permukaan kolam, sehingga memungkinkan penebaran dengan kepadatan tinggi.

Budidaya udang vaname mencakup dua tahap utama, yaitu pembenihan dan pembesaran. Tahap pembenihan menjadi faktor penting dalam keberhasilan budidaya, karena diperlukan benih udang yang berkualitas tinggi untuk dibesarkan. Salah satu proses dalam pembenihan adalah pemeliharaan larva, yaitu merawat telur yang telah menetas hingga larva mencapai tahap post larva atau benih udang siap tebar.

Menurut Wahidah *et al.*, (2015) permintaan benih udang (benur) vaname semakin meningkat seiring dengan meningkatnya produksi pada kegiatan pembesaran vaname di indonesia untuk memenuhi kebutuhan ekspor maupun impor. Ketersediaan benih yang berkualitas adalah salah satu faktor penentu keberhasilan budidaya udang vaname.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan Laporan Tugas Akhir ini yaitu mahasiswa dapat mengetahui proses pemeliharaan larva udang vaname, pertumbuhan mutlak larva udang vaname dan tingkat kelangsungan hidup larva udang vaname.

II. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat

UD. Mina Rahayu, yang berlokasi di Kampung Nelayan, Dusun Haringin, Desa Merak Belantung, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, adalah usaha dagang yang diwariskan secara turun-temurun. Usaha ini didirikan pada tahun 1993 dengan menjual berbagai jenis komoditas. Namun, sejak 1996, setelah kepemilikan beralih ke generasi kedua, usaha ini mulai fokus pada pembenihan udang windu saja.

Pemilihan udang windu sebagai komoditas utama oleh UD. Mina Rahayu merupakan upaya dari Bapak Kaerun untuk melestarikan dan menjaga keberadaan udang windu yang semakin berkurang. Sejarah panjang sektor perikanan, khususnya hatchery UD. Mina Rahayu, dimulai pada tahun 1996 ketika udang windu menjadi komoditas utama. Lahan-lahan berukuran kecil yang dikelola secara intensif pun menunjukkan perkembangan signifikan, yang terlihat dari perubahan sistem budidaya yang diterapkan.

Tahun 2011 Bapak Kaerun mendapatkan penghargaan dari kementerian kelautan dan perikanan sebagai ADIBAKTI MINA BAHARI kemudian mendaftarkan UD. Mina Rahayu sebagai produsen dengan CPIB.

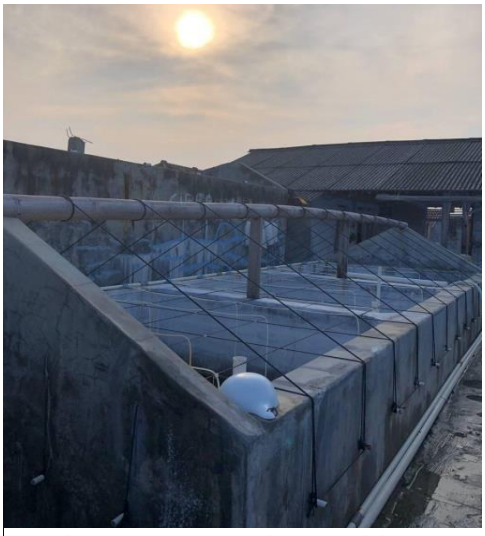

Gambar 1. Potret Bak Pemeliharaan

2.2 Letak Geografis

UD. Mina Rahayu bertempat di Kampung Nelayan, Dusun Haringin, Desa Merak Belantung, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan. Memiliki tiga lokasi produksi benur yang berbeda dengan dua lokasi produksi benur hingga siap panen serta satu lokasi pemijahan dan pemeliharaan induk udang windu yang dapat dilihat pada Gambar 2.

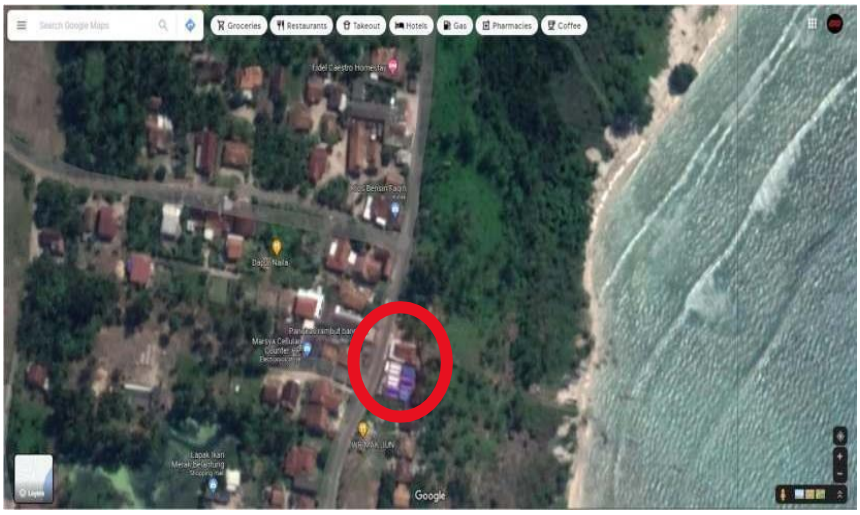

Gambar 2. Letak Geografis UD. Mina Rahayu

2.3 Struktur Organisasi

Berikut merupakan struktur organisasi di UD. Mina Rahayu yang dapat dilihat pada Gambar 3.

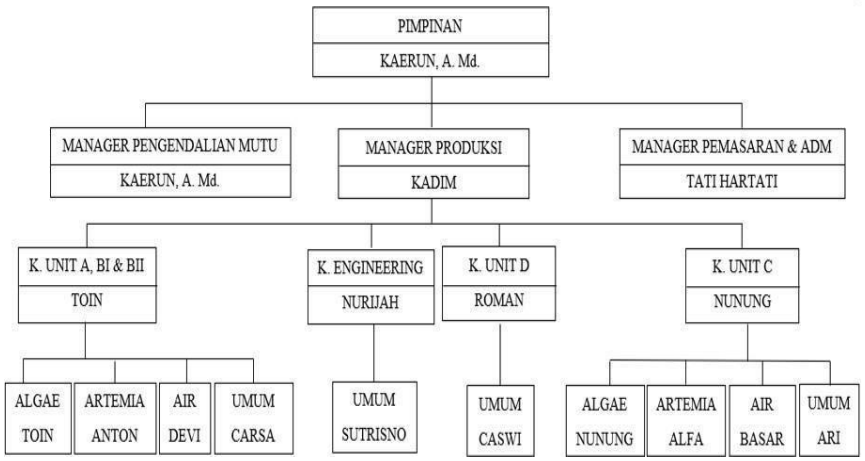

Gambar 3. Struktur Organisasi UD. Mina Rahayu

2.4 Fasilitas UD. Mina Rahayu

Fasilitas yang ada di UD. Mina Rahayu yang diperuntukan kepada karyawan juga sebagai pendukung berjalannya kegiatan produksi sebagai berikut :

1. Kantor
2. Ruang Tamu
3. Ruang Pakan
4. Ruang Obat
5. Ruang Genset
6. Ruang Panen
7. Gudang Peralatan dan Bahan
8. Ruang Induk
9. Ruang Larva
10. Bak Tandon
11. Bak Algae
12. Rumah Karyawan
13. Mess
14. Dapur
15. Kamar Mandi

2.5 Sarana dan Prasarana

2.5.1 Sarana

a. Sumber Listrik

Hatchery UD. Mina Rahayu Penggunaan sumber energi listrik dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan Generator Set (Genset). Meski kapasitas listrik PLN sebesar 600 V, namun genset merupakan sumber listrik darurat yang digunakan pada saat listrik PLN padam.

b. Sistem Pengairan

Air yang digunakan di Hatchery UD. Mina Rahayu berasal dari sumber air laut. Air laut yang berasal dari Perairan Desa Merak Belantung, kemudian dialirkan ke tandon. Air laut diambil menggunakan pompa air dengan selang spiral yang dialirkan ke laut sejauh 150 m dan selang spriral menuju bak tandon juga berjarak 150 m.

c. Wadah Penampungan Air Laut (Bak Tandon)

Wadah penampung air ini berfungsi sebagai tempat sementara untuk menyimpan air laut sebelum dialirkan ke kolam pemeliharaan larva udang vaname. Unit pelaksana teknis UD. Mina Rahayu memiliki empat kolam semen dengan ukuran 3x3,5 meter persegi sebagai wadah penampung. Sebelum air masuk ke dalam kolam beton, air tersebut disaring terlebih dahulu menggunakan lapisan busa

dan kain. Proses penyaringan ini bertujuan untuk mensterilkan air dengan menyaring mikroorganisme pembawa virus dan pesaing.

2.5.2 Prasarana

UD. Mina Rahayu memiliki dua akses yang dapat digunakan yakni pada lokasi pertama yang berada tepat pada tepi jalan utama kampung Haringin, lokasi kedua yang berada di lingkup beberapa produsen benur lain juga berada pada lingkungan perumahan warga, sehingga mudah untuk dijangkau oleh semua orang.